

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data dan pembahasan maka penulis menyimpulkan secara umum sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan

Hasil dari pengkajian penulis mendapatkan data bahwa subjek asuhan Ny. S masuk dengan diagnosa *colic abdomen*. Pengumpulan data ini telah mengidentifikasi pengkajian berdasarkan keluhan utama, riwayat kesehatan terdahulu, dan pemeriksaan fisik. Berdasarkan hasil data pengkajian tersebut didapatkan subjek asuhan mengalami gangguan kebutuhan obtipasiasi yang diakibatkan gangguan kebutuhan eliminasi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada bahwa salah satu penyebab tidak terpenuhinya kebutuhan eliminasi dikarenakan adanya rasa nyeri yang ditandai dengan pasien tampak meringis kesakitan dengan skala nyeri 7.

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan yang didapatkan penulis pada subyek asuhan adalah obtipasi berhubungan dengan penurunan motilitas gastrointestinal, nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis & risiko defisit nutrisi berhubungan dengan ketidakmampuan menelan makanan.

Diagnosa keperawatan yang didapatkan penulis juga sama dengan hasil yang dilakukan Anisa dkk tentang asuhan keperawatan pada klien Ny. L dengan gangguan sistem disgestiv di RSUD Kota Gorontalo tahun 2017 di dapatkan hasil: obtipasi berhubungan dengan gangguan gastrointestinal, defisit nutrisi berhubungan dengan mual dan gangguan eliminasi.

3. Rencana keperawatan

Berdasarkan data yang penulis telah uraikan di tabel 4.3 di atas, rencana keperawatan yang dilakukan pada subyek asuhan disusun dari berbagai sumber teori yang telah dikemukakan oleh penulis pada bab II dan

diberikan rencana keperawatan yang komprehensif dengan pendokumentasian memfokuskan pada masalah gangguan kebutuhan eliminasi.

Hasil pengumpulan data didapatkan masalah yang lebih ditekankan kearah pemenuhan eliminasi, dengan diagnosa keperawatan “nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis”. Rencana keperawatan yang dilakukan yang dilakukan sesuai teori Standar Intervensi Keperawatan Indonesia dengan harapan subjek asuhan dapat memenuhi kebutuhan eliminasi, dengan kriteria hasil:

- a. Rasa sulit BAB berkurang
- b. BAB 1-2x/hari

Rencana keperawatan yang diberikan sesuai teori pada Ny. S, yaitu manajemen eliminasi:

- a. Kolaborasi dengan medic untuk terapi analgetik
- b. Monitor pengeluaran feses: warna, bentuk konsistensi, jumlah feses
- c. Monitor bising usus
- d. Berikan makanan tinggi serat
- e. Berikan minum air hangat setelah makan
- f. Jelaskan makanan yang tinggi serat
- g. Anjurkan mencatat warna, frekuensi konsistensi, volume feses
- h. Kolaborasi pemberian obat sipositoria anal, jika perlu.

Laporan tugas akhir Virna yang berjudul: asuhan keperawatan pada Ny. L dengan *colik abdomen* di Ruang UGD Puskesmas Tanggul Jember Pada Tanggal 15 Januari 2020” merencanakan keperawatan: lakukan manajemen eliminasi, pengaturan posisi, memberikan obat supositoria, manajemen nyeri, lakukan teknik relaksasi tarik nafas dalam. Observasi reaksi nonverbal dari ketidaknyamanan nyeri kaji nyeri secara komperhensif ciptakan lingkungan yang nyaman dan aman. Lakukan monitoring: ekspresi wajah, kontrol nyeri, skala nyeri, berikan edukasi kepada keluarga, lakukan kolaborasi dengan dokter pemberian analgesik sesuai indikasi.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi yang telah dilakukan sesuai dengan rencana yang disusun dan diberikan sama kepada subyek asuhan selama tiga hari berturut-turut mulai tanggal 07 februari hingga 09 Februari tahun 2022 di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro Lampung Tahun 2022 dengan kasus *colic abdomen*.

5. Evaluasi keperawatan

Berdasarkan data setelah diberikan rencana dan implementasi keperawatan, penulis mendapatkan hasil atau evaluasi sebagai berikut:

- c. Pasien mengatakan rasa sulit BAB berkurang
- d. Pasien mengatakan BAB 2x/hari
- e. Jumlah feses 200gram, warna hitam dan lunak.

B. Saran

Beberapa rekomendasi dari hasil pengumpulan data ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi pelayanan keperawatan di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro

Penulis menyarankan agar tindakan manajemen eliminasi dan berkolaborasi diet tinggi serat dapat lebih ditingkatkan kembali diruangan, tidak hanya menganjurkan namun di aplikasikan kepada pasien yang mengalami gangguan kebutuhan eliminasi dengan obtipasi yang ditetapkan dalam keperawatan D III Poltekkes Tanjung Karang.

2. Bagi pendidikan D III Poltekkes Tanjungkarang

Penulis menyarankan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan serta pengetahuan peserta didik yang lebih luas tentang keperawatan medikal bedah (KMB), khusus nya pada penyakit *colic abdomen* dengan masalah gangguan kebutuhan eliminasi.

3. Bagi penulis selanjutnya

Diharapkan lebih mendalami lagi tentang asuhan keperawatan pada penyakit *colic abdomen* dengan gangguan kebutuhan eliminasi dengan melaksanakan asuhan keperawatan di mulai dari pengkajian keperawatan, merumuskan masalah, membuat rencana, melakukan

tindakan dan melakukan evaluasi pada pasien, selanjutnya hasil pengumpulan data ini dapat di gunakan untuk menambah wawasan baru bagi pembaca.